

Analisis Harga Emas Maret 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Maret 2014, rerata harga emas bergerak naik signifikan pada pekan pertama dan kedua Maret dan kemudian terjun jatuh pada pekan ketiga dan keempat Maret 2014. Pada awal Maret 2014, (Ahad, 2/3), *Bloomberg* melaporkan bahwa Ukraina melakukan mobilisasi untuk mempersiapkan perang setelah Presiden Rusia Vladimir Putin mengancam akan melakukan invasi di tengah konfrontasi terbesar antara Moskow dan Dunia Barat sejak Perang Dingin.

Tentu dampaknya, harga emas melejit dikarenakan tingginya minat terhadap aset *safe haven*. Di pasar spot LLG misalnya, harga emas berada di posisi US\$ 1.344,60 per troy ons, mengalami kenaikan tajam sebesar US\$ 20,60 dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga emas naik, berada pada posisi Rp 503.200 per gram untuk kontrak Maret dan pada Rp 503.850 per gram untuk kontrak Mei 2014.

Namun kenaikan itu kemudian tertekan akibat aksi ambil untung. Maka pada akhir pekan pertama Maret 2014, perdagangan di pasar komoditi internasional pada transaksi Jumat pagi (7/3) terpantau bergerak turun, dan emas di pasar spot tersebut dibuka di kisaran US\$ 1.350,15 per ons. Harga komoditi tersebut telah turun sekitar US\$ 16,35 per ons atau sekitar 1.21 %. Sentimen positif terhadap Dollar AS nampak naik sehingga memperlemah harga emas spot, setelah Bureau of Labor Statistics (AS) mengumumkan kepada publik bahwa terdapat sinyal yang cukup menggembirakan pada sektor tenaga kerja. Lembaga ini melaporkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penduduk AS yang diserap oleh lapangan kerja.

Demikian juga di Tanah Air, mengonfirmasi data Bappebti, harga emas pada transaksi Jumat (7/3) untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level Rp 504.300 per gram dan kontrak Mei bergerak naik dan ditutup pada level Rp 510.900 per gram.

Sementara pada awal pekan pertama Maret 2014, Senin (10/3), di pasar Comex, terlihat perkembangan harga ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada indikator fundamental ekonomi Non-Farm Employment Change yang menguat ke angka 175K dari nilai pada periode sebelumnya yaitu 129K. Kenaikan tersebut menunjukkan performa yang lebih baik dari estimasi sejumlah ekonom, yang memperkirakan hanya akan naik 151K.

Dan kemudian sepanjang pekan kedua, harga emas naik. Hingga transaksi akhir pekan, Jumat (14/3), tercatat harga emas kembali naik. Setelah sempat mengalami konsolidasi, harga emas melonjak akibat sentimen rapat terbatas antara Menlu AS, John Kerry dengan Menlu Rusia, Sergei Lavrov yang diselenggarakan di London, Inggris. Agenda tersebut merupakan lanjutan dari respon negara Barat terhadap rencana referendum provinsi Crimea yang dinilai tidak sesuai dengan aturan internasional.

Selanjutnya, merujuk laporan *Bloomberg* pada Senin (17/3), harga kontrak emas untuk pengantaran April 2014 terdongkrak sebesar 0,5% menjadi US\$ 1.379 per troy ounce di Comex, New York. Sebelumnya, harga kontrak emas dunia sempat mencapai level US\$ 1.388,40 per troy

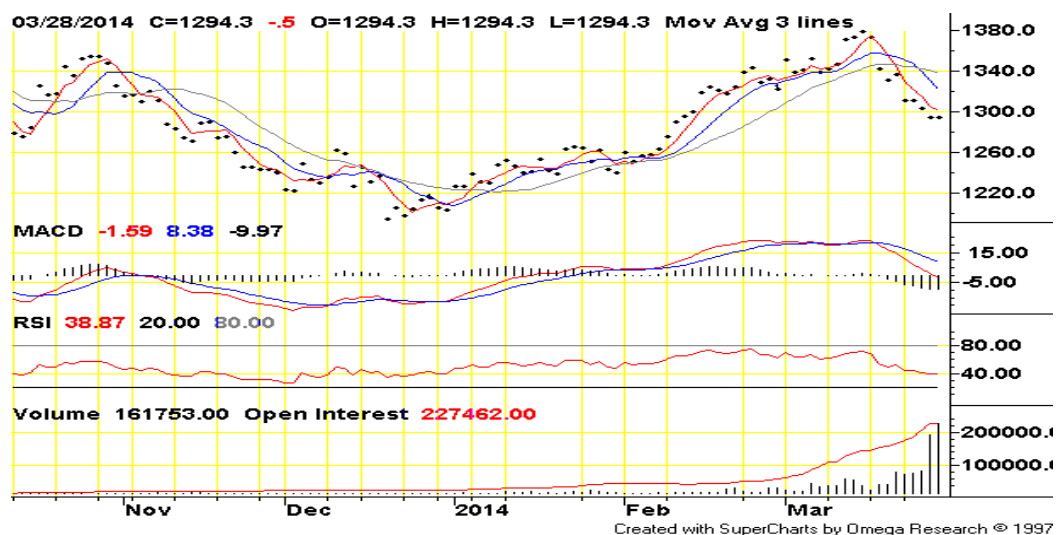
ounce. Ini merupakan level tertinggi sejak 10 September 2013. Pemicu utama kenaikan emas adalah ketegangan antara Rusia dan Ukraina yang semakin memuncak sehingga membuat pesona emas semakin berkilau.

Sementara itu, harga logam mulia naik 70 persen dari Desember 2008 sampai Juni 2011 setelah The Fed memompa lebih dari \$ 2 triliun ke dalam sistem keuangan dan menurunkan suku bunga untuk meningkatkan perekonomian. Harga mencapai level tertinggi enam bulan di US\$ 1.392,60 pada 17 Maret 2014 karena gejolak atas Ukraina meninggalkan Rusia dan Barat terlibat dalam konfrontasi terburuk mereka sejak Perang Dingin.

Ukraina mengatakan pihaknya berencana untuk memperkuat perbatasan timurnya dengan Rusia dan menarik pasukan dari Crimea, menyerahkan kontrol atas tanjung Laut Hitam sebagai ketegangan tetap tinggi di atas bergerak Rusia mencaplok wilayah yang memisahkan diri .

Maka pada akhir pekan, Jumat (21/3), harga emas turun pasca Gubernur Bank Sentral AS, Janet Yellen menjawab pertanyaan wartawan seputar kapan suku bunga akan dinaikkan. Harga emas mencapai level rendah di US\$ 1.325,60 per ons troy. Sebelumnya harga emas sudah tertekan karena krisis politik Krimea tidak memanaskan sebagaimana yang dikhawatirkan. Selanjutnya, di Jakarta, merujuk data Bappebti, harga kembali pulih pada Jumat siang. Untuk kontrak April 2014, harga berada pada level Rp 495.800 dan kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada level Rp 499.100 per gram.

Kemudian di Comex New York, harga emas berjangka untuk pengiriman Juni tergelincir 0,6 persen dan menetap di level US\$ 1.303,40 per *ounce* setelah menyentuh US\$ 1.300,80, terendah untuk kontrak paling aktif sejak 14 Februari. Harga mencapai tertinggi enam bulan pada 17 Maret setelah referendum Crimea yang memisahkan diri dari Ukraina, dan meningkatkan kebuntuan antara Rusia, Amerika Serikat, dan Eropa.



Hingga akhir pekan keempat Maret 2014, Jumat (28/3), harga emas berjangka di divisi Comex, New York Mercantile Exchange ditutup lebih rendah. Hal ini dipicu laporan bahwa ekonomi Amerika Serikat terus membaik. Untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Juni turun US\$ 0,5 atau 0,04% menjadi menetap di US\$ 1.294,3 per *ounce*. Harga emas mengakhiri pekan keempat Maret 2014 dengan kerugian 3,1 %, tetapi menutup kuartal pertama tahun ini dengan keuntungan sebesar 7,7%. Dengan berkurangnya ketegangan di Ukraina, data ekonomi kembali memegang pasar emas. Departemen Perdagangan Amerika Serikat, Jumat (28/3), melaporkan belanja konsumen Amerika Serikat naik 0,3% Februari secara musiman, pertumbuhan tercepat sejak November.